



***PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata***  
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,  
Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v6i1.1995>

---

*Received: 17.02.2025 // Accepted: 20.04.2025 // Published online: 28.05.2025*

### **Analisis Nilai Personal Pada Cerita Anak Berjudul *Chaditsu Baina As-Syjarah Wa Al-'Ushfur* Karya Ismail Abidin**

Fero Cahya Nagara  
Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret  
[ferrocarya@student.uns.ac.id](mailto:ferrocarya@student.uns.ac.id)

#### **Abstract**

*This study focuses on personal values in a children's story entitled *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur* by Dr. Isma'il 'Abidin. This research is a literature study research using qualitative descriptive methods using personal value development analysis. In this development analysis will describe the value of development; (a) emotional, (b) intellectual, (c) imaginary, (d) social sense, and (e) ethical and religious sense contained in the story. The results showed that in the story there is complete personal value. Child readers are not only entertained by the presentation of short stories, but will also get education according to their age stage. This story teaches about the importance of preserving nature, fostering empathy and social traits. Reading this novel is recommended for children aged 6-12 years as learning with the guidance of parents or teachers.*

**Keywords:** *Children's stories, Personal Values, Entertainment*

#### **Abstrak**

*Penelitian ini berfokus pada nilai personal dalam cerita anak berjudul *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur* karya Dr. Isma'il 'Abidin. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis perkembangan nilai personal. Pada analisis perkembangan ini akan mendeskripsikan nilai perkembangan; (a) emosional, (b) intelektual, (c) imajinasi, (d) rasa sosial, dan (e) rasa etis dan religius yang termuat dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada cerita terdapat nilai personal secara lengkap. Pembaca anak tidak hanya terhibur oleh sajian cerita pendek, akan tetapi juga akan mendapatkan pendidikan sesuai dengan tahap usianya. Cerita ini mengajarkan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam, menumbuhkan empati dan sifat sosial. Membaca novel ini direkomendasikan untuk anak usia 6-12 tahun sebagai pembelajaran dengan bimbingan orang tua atau guru.*

**Kata Kunci:** *Cerita anak, Nilai Personal, Hiburan, Pembelajaran*

## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat, karya sastra memiliki fungsi yang beragam. Di antaranya adalah sebagai hiburan dan wahana edukasi. Sebagai bahan edukasi karya sastra juga dapat ditujukan ke berbagai usia, di antaranya untuk anak-anak. Karya sastra yang ditujukan kepada anak-anak biasa disebut sebagai sastra anak. Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat dipahami atau ditanggapi oleh anak-anak, dan pada umumnya berangkat dari fakta konkret dan mudah diimajinasikan. Isi kandungan yang terbatas sesuai dengan jangkauan emosional dan psikologis anak itu yang antara lain merupakan karakteristik sastra anak (Djojuroto, 2013:10).

Bahasa yang digunakan oleh anak adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh anak itu sendiri, yaitu sesuai dengan tingkatan perkembangan dan pemahaman anak. Pesan yang disampaikan berupa nilai-nilai, moral, dan pendidikan yang disesuaikan pada tingkat, perkembangan, dan pemahaman anak.

Salah satu cerita anak dari Sastra Arab adalah cerita berjudul *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur* yang ditulis oleh Dr. Isma'il 'Abidin pada tahun 2010. Beliau merupakan Diploma dan Magister Studi Arab dan Islam.

Cerita tersebut mengisahkan tentang percakapan pohon kepada burung perihal kerinduannya pada teman kecilnya. Ketika masih kecil pohon tersebut memiliki teman anak-anak kecil yang senantiasa merawatnya hingga pohon tersebut tumbuh besar. Ketika sudah besar pohon tersebut membawakan manfaat bagi sekitarnya, menjadi tepat orang-orang berteduh,

cabang-cabangnya digunakan untuk membuat sarang burung-burung, dan buahnya dipetik orang-orang yang singgah dibawahnya. Tapi kini pohon tersebut telah ditinggal oleh orang-orang dan burung-burung yang bersarang pada dirinya. Dia menjadi pohon yang kering. Akan tetapi, tak berselang lama seseorang datang dan menanam pohon hingga tumbuh kembali. Orang tersebut merupakan orang yang sadar akan manfaat pohon bagi lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis. Adapun manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman para pembaca sastra dalam memahami karya sastra khususnya cerita anak Arab. Pembaca diharapkan dapat menemukan nilai personal yang ada pada cerita anak, khususnya dalam cerita *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas nilai moral dalam cerita anak *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur*. Nilai personal tersebut akan dibahas menggunakan teori sastra anak yaitu nilai personal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis dilakukan dengan cara membaca cerita, kemudian mencatat hal-hal yang menunjukkan nilai personal di dalamnya.

Menurut Brady dalam Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik anak berdasarkan kelompok usia tertentu sebagai dasar penetapan kriteria pemilihan buku bacaan anak.

Sementara itu, usia rata-rata anak di Indonesia berkaitan dengan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut: TK A (usia 4-5 tahun), TK B (usia 5-6 tahun), Sekolah Dasar Kelas 1-6 (usia 7-12 tahun), Sekolah Menengah Pertama kelas 7-9 (usia 13-15 tahun), Sekolah menengah Atas kelas 10-12 (usia 16-18 tahun). Kelompok usia dan jenjang pendidikan ini akan digunakan sebagai kriteria dasar dalam memilih bacaan sastra yang tepat untuk anak.

Dalam menganalisis cerita anak, salah satunya dapat menggunakan analisis nilai personal. Nurgiyantoro menyatakan bahwa sastra anak memiliki kontribusi bagi nilai personal dan pendidikan anak (2005:36-48). Nilai personal dikategorikan menjadi lima, yaitu perkembangan emosional, Perkembangan rasa sosial, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa etis dan religius.

## 2. Temuan Penelitian

Penelitian mengenai nilai personal dalam prosa telah dilakukan sebelumnya. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada cerita yang diteliti. Dalam penelitian ini akan membahas nilai personal yang ada pada cerita anak *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur*.

Penelitian sebelumnya yang pertama yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Norma Atika Sari dan Eka Yusriansyah berjudul Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari. Diterbitkan oleh jurnal Sesanti tahun 2021. Artikel ini membahas tentang nilai personal dan nilai pendidikan yang ada pada novel. Perkembangan nilai personal yang dibahas antara lain: emosional, intelektual, imajinasi, rasa sosial, dan rasa etis. Pada novel tersebut

menyebutkan komponen yang lengkap baik dari nilai personal maupun nilai pendidikan. Penelitian yang kedua yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Theresia Dessy Wardani berjudul Nilai Personal dalam Cerita Palaya Subetnik Katingan (Personal Values In Story Of Palaya From Katingan Subethnic). Diterbitkan oleh Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya tahun 2018. Hasil penelitian ditemukan nilai personal pada cerita meliputi: nilai emosional, nilai moral, dan nilai sosial. Nilai personal yang terdapat pada cerita berjumlah dua puluh yang terdiri dari ekspresi gembira, sedih, takut, simpati, dan empati. Nilai moral yang terdapat pada cerita berjumlah enam belas yang terdiri dari rasa hormat, berbakti, sabar, berani, jujur, dan bijaksana. Nilai sosial yang terdapat pada cerita berjumlah dua puluh yang terdiri dari sikap bekerja sama, saling membantu, melakukan aktivitas bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain.

## 3. Pembahasan

### a. Perkembangan Emosional

Melalui karya sastra, anak-anak dapat mempelajari berbagai macam emosi seperti bahagia, sedih, takut, marah, simpati, empati dan lainnya. Anak-anak biasanya cenderung mengasosiasikan dirinya sebagai tokoh utama dalam cerita. Jadi, secara tidak langsung dengan karya sastra seperti dongeng, drama, lagu-lagu, dan lain-lain, maka anak akan belajar bersikap dan berperilaku secara benar.

Cerita anak *Chaditsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfur* menampilkan emosi dalam bentuk rasa sedih, bahagia, dan empati. Rasa sedih yang dialami oleh tokoh pohon karena telah ditinggal oleh teman-teman

masa kecilnya merupakan pelajaran bagi anak bahwa tidak akibat dari tidak memiliki teman dapat menjadikan

ولا أخفي عنك مدى فرحتي عندما يجلس

تعب تحت أغصاني يتفياً ويرتاح

*Wa laa akhfii 'anka madda farchatii  
'indamaa yajlisu ta'iba tachta aghshaanii yatafiuu  
wa yartaachu*

seseorang merasa sedih. Dan sebaliknya, rasa bahagia yang dialami oleh tokoh pohon karena dia dapat bermain dengan anak-anak yang merawatnya hingga tumbuh dewasa. Setelah tumbuh dewasa dia senang karena dapat memberi manfaat untuk orang lain.

Perasaan senang si pohon ketika dirinya dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Rasa emosional ini dapat ditekankan ke anak betapa menyenangkannya ketika menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Selain memberikan emosional berupa perasaan sedih dan senang. Cerita ini juga menunjukkan rasa kasing sayang yang cukup dominan. Terbukti dari awal si pohon dirawat oleh anak-anak hingga menjelang usia tua didominasi dengan rasa kasih sayang saling mempedulikan satu sama lain.

### b. Perkembangan Intelektual

Selain dari perkembangan emosional, seorang anak juga diajarkan untuk menanamkan rasa kepedulian pada lingkungan sekitar, ditemukan dari nilai intelektual dalam cerita. Intelektualitas anak dilatih saat mereka diperkenalkan dengan cerita yang mengandung runtutan

sebab akibat. Anak akan belajar bahwa sesuatu yang terjadi diakibatkan oleh sesuatu sebab yang menjadikan sesuatu dapat terjadi. Dalam cerita dijelaskan secara runtut perkembangan pohon dari kecil yang semulanya dirawat oleh anak-anak, hingga tumbuh besar dan mendatangkan banyak manfaat bagi sekitarnya. Akhirnya karena tidak terawat dan telah memasuki usia tua si pohon mengalami pengurangan. Sehingga perlu ditanam pohon-pohon baru untuk regenerasi.

كان أطفال القرية يلعبون حولي, ويحملون الماء

بأيديهم الصغيرة من أجل سقايتي

*Kana athfalu al-qaryati yal'abu na chaul i, wa  
yahmaluna al-maa bi aidihim al-shaghirati min ajli  
saqayati*

Aku ingat saat aku masih kecil. Anak-anak desa bermain-main di sekelilingku, membawa air dengan tangan kecil mereka untuk menyiramku lelah duduk dibawah dahanku, memulihkan diri dan beristirahat.

Dalam cerita, para pembaca anak diajarkan jika dia peduli dengan lingkungan sekitar, maka manfaatnya akan kembali kepada mereka. Seperti halnya ketika menanam pohon maka dia akan dapat mengambil manfaat dari pohon itu, seperti menggunakannya untuk berteduh, mengambil buahnya, dan lain sebagainya.

وأنا كبرت, والعصافير تعشعش بين أغصاني

الوارفة المزهرة المثمرة

*Wa ana kaburtu, wa al-'ashafir ta'asy'asya baina  
aghshani al-warafati al-mazharah al-matsmarah*

Dan aku tumbuh bersama burung-burung yang bersarang di rimbunnya pohonku.

### c. Perkembangan Imajinasi

Karya sastra merupakan karya yang mengandalkan kekuatan imajinasi menawarkan petualangan imajinasi yang luar biasa kepada anak. Dengan membaca cerita anak maka imajinasi anak akan dibawa berpetualang ke berbagai penjuru dunia melewati batas waktu dan tempat, namun tetap berada di tempat, dibawa untuk mengikuti kisah cerita yang dapat menarik seluruh kedirian anak.

Pada cerita *Chaditsu Baina As-Syajah wa Al-'Ushfur* anak-anak diajak berimajinasi tentang pohon, burung, dan manusia. Ketiga makhluk tersebut dibuat seakan-akan bisa berinteraksi satu sama lain. Pohon tersebut digambarkan sebagai pohon tua yang daun-daunnya telah berguguran dan sudah tidak berbuah lagi. Visualisasi ekspresi kesedihan dan senang akan lebih tergambar jika cerita ini dibacakan oleh orang dewasa. Ataupun akan lebih menarik anak jika dalam buku disertai gambar-gambar yang mewakili cerita. Akan tetapi, bacaan juga telah menggambarkan kondisi cerita melalui narasi dan percakapan antara pohon dengan burung. Dengan demikian, anak-anak akan lebih tertarik dan lebih mudah menangkap nilai-nilai yang ada pada cerita.

فاهتزت الشجرة وقالت: أهلا بك يا حلوة،

من مدة طويلة لم يسلم أحد علي

*Fahtazzat al-syajah wa qa>lat: ahlan biki  
ya> chalwah, min maddatin thawi>latin lam yusallima  
achada 'alayya*

Pohon itu berguncang dan berkata: Selamat datang, sayang. Sudah lama tidak ada seorang pun menyapaku

### d. Perkembangan Rasa Sosial

Tokoh yang diperankan dalam cerita memiliki keragaman, yaitu pohon, burung,

dan manusia. Ketiganya saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Pohon yang dari kecil ditanam dan dirawat oleh manusia. Kemudian ketika besar pohon tersebut dapat mendatangkan manfaat baik dari manusia, maupun makhluk lain seperti burung yang menggantungkan hidupnya baik dari tempat tinggal, makanan, dan aktivitas lainnya di pohon. Ketiganya saling membutuhkan. Dari gambaran cerita ini dapat memberi pelajaran kepada anak bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dan saling membutuhkan dengan makhluk lain, baik dari manusia lain, dari hewan, maupun tumbuhan. Pada cerita ditanamkan rasa kepedulian sosial begitu penting bagi manusia yang hidup di dunia.

Anak-anak diajarkan bahwa pada kehidupan nyata manusia tidak lantas hidup sendirian. Kehidupannya berdampingan dengan makhluk lain. Harapannya manusia bisa hidup serasi dengan lingkungannya. Dengan keserasian tersebut akan saling menguntungkan satu sama lain.

ما أجمل العطاء لكل شيء إذا كان بوسعه أن

يعطي ما يقدر عليه

*Ma>ajmala al-'atha>I likulli syaiin iza> ka>na  
busi'ahu an ya'thi> ma> yaqdaru 'alaih*

Betapa indahny memberikan segalanya jika seseorang bisa memberikan apa yang dia bisa

### e. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Sastra anak selain menunjang pertumbuhan dan perkembangan unsur emosional, intelektual, imajinasi, dan rasa sosial, bacaan cerita anak juga berperan dalam pengembangan aspek rasa etis dan religius. Karena dalam cerita anak mendemonstrasikan kehidupan yang secara konktet diwujudkan dalam bentuk tingkah laku tokoh yang menunjukkan

sikap etis dan religius. Nilai-nilai sosial, moral, etika, dan religius perlu ditanamkan kepada anak sejak dini lewat sikap dan perilaku kehidupan kesehariannya. Hal itu tidak hanya dicontohkan oleh orang dewasa saja namun juga dapat melalui bacaan cerita anak yang menampilkan sikap dan perilaku tokoh.

والناس جميعا فعلينا أن نكون مثله نعتي

بأشجار بأشجار بلادنا الحبيبة

*Wa al-na>su jami> 'an fa 'alaina> an naku<na  
mitslahu na 'tani> bi asyja>ri bila>dina> al  
chabi>bah*

Kita harus menjadi orang yang terpelajar dan sadar betapa manfaatnya pohon bagi lingkungan dan bagi semua orang. Seperti beliau, kita juga merawat pepohonan di negara kita tercinta.

Rasa etis dan religius yang terdapat dalam cerita yaitu pada akhir cerita terdapat kalimat ajakan bagi para pembaca untuk sadar akan manfaat pohon bagi manusia dan lingkungan. Untuk itu diharapkan anak-anak dapat tertanam dalam perilakunya sehari-hari bahwa manusia hendaknya senantiasa peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama pada pohon. Karena pohon merupakan sumber kehidupan. Dari pohonlah manusia dan makhluk lainnya bergantung. Mulai dari oksigen yang dikeluarkannya, buahnya, daun-daun dan ranting di gunakan untuk tempat tinggal burung, dan masih banyak lagi.

#### 4. Penutup

Anak merupakan aset masa depan bangsa. Untuk itu dalam pertumbuhannya perlu diperhatikan dengan baik. Baik dari segi gizi, pendidikan, dan lain-lain. Salah satu perhatian orang tua kepada anak yaitu dengan memerhatikan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan intelektualnya. Hal yang bisa dilakukan

oleh orang tua adalah salah satunya dengan memperhatikan bacaan anak. Bacaan untuk anak yang baik adalah bacaan yang menarik bagi anak dan memiliki nilai-nilai positif yang dapat diambil anak sesuai dengan perkembangannya.

Sastra Arab selain terkenal menghasilkan sastra-sastra yang berkualitas, juga memiliki sastra untuk anak. Sastra anak yang berupa prosa salah satunya adalah cerita anak yang ditulis oleh Dr. Isma'i>l 'A>bidi>n pada tahun 2010 berjudul Chadi>tsu Baina As-Syjarah wa Al-'Ushfu>r. Cerita ini di tulis dalam buku antologi cerita anaknya berjudul Qishashu al-Athfa>l. Jenis cerita anak yang ditulis merupakan fiksi fantasi yang mengisahkan sebuah percakapan antara pohon dengan seekor burung. Pohon dan burung dalam cerita ini seolah-oleh mereka dapat berbicara seperti manusia. Dalam percakapannya, pohon mengatakan bahwa dia dari kecil dirawat oleh anak-anak. Hingga dia tumbuh besar bersama anak-anak itu. Ketika dewasa pohon tersebut mendatangkan banyak manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Cerita ini memiliki nilai personal yang baik untuk perkembangan anak usia 6-12 tahun. Didalamnya terdapat informasi, pengetahuan, nilai moral, dan tentunya hiburan bagi anak. Mengingat anak usia ini mulai dapat berfikir secara argumentatif. Cerita ini juga masih memiliki unsur imajinasi yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Cerita ini mengajarkan mengenai pentingnya

menjaga kelestarian alam, menumbuhkan empati dan sifat sosial.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Ismail. (2010). *Qishashu al-Athfa>l*.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2013. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Norma Atika dan Eka Yusriyansyah. (2021). Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari. *Jurnal Sesanti*, 179-191.
- Wardani, Theresia Dessy. (2018). Nilai Personal dalam Cerita Palaya Subetnik Katingan (Personal Values In Story Of Palaya From Katingan Subethnic). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(2), 147-165. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v8i2.5503>